

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sayuran sangat penting bagi kesehatan manusia untuk menjaga kesehatan tubuh karena di dalam sayuran terdapat zat-zat penting seperti vitamin dan mineral. Salah satu tanaman sayuran yang mengandung banyak vitamin dan mineral adalah tanaman mentimun. Mentimun merupakan tanaman sayuran semusim yang bersifat menjalar atau merambat dengan perantara alat pemegang yang berbentuk spiral. Tanaman mentimun berasal dari bagian utara India, yakni lereng Gunung Himalaya, yang kemudian berkembang ke wilayah mediteran. Di kawasan Asia khususnya Indonesia, mentimun baru dikenal 2 abad sebelum masehi. Di Jawa dan Sumatera, mentimun banyak terdapat di dataran rendah.

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) salah satu tanaman yang termasuk dalam famili *Cucurbitaceae* (tanaman labu-labuan), yang sangat disukai oleh semua lapisan masyarakat. Buahnya dapat dikonsumsi dalam bentuk segar, pencuci mulut atau pelepas dahaga, bahan komestika dan dapat dijadikan obat-obatan. Selain itu buah mentimun dapat digunakan sebagai bahan baku industri minuman, permen dan parfum (Rukmana 1994). Mentimun mempunyai prospek yang cerah untuk dibudidayakan. Produksi mentimun masih rendah, yaitu rata-rata 10 ton/ha, hal ini disebabkan karena budidaya mentimun masih dianggap usaha sampingan diantara tanaman budidaya lainnya (Abdurrazak, 2013).

Salah satu mentimun yang banyak diminati oleh masyarakat yaitu mentimun yang berasal dari daerah Bangkalan tepatnya di Kecamatan Burneh. Mentimun yang berasal dari Burneh memiliki perbedaan dibandingkan mentimun yang ada di daerah lainnya yaitu memiliki tekstur yang sangat renyah dan mengandung banyak air dan memiliki ukuran yang kecil. Produksi mentimun khususnya di daerah Bangkalan masih sangat rendah. Data dari Dinas Pertanian Kabupaten Bangkalan pada tahun 2012 yaitu 20 kwintal/ha dan pada tahun 2013 yaitu 30 kwintal/ha.

Upaya untuk meningkatkan produksi mentimun terus dilakukan. Tindakan yang bisa dilakukan yaitu pemangkasan cabang. Menurut Sumarni (1996) tindakan mekanis yang dilakukan dengan cara pemangkasan cabang diharapkan dapat

mendorong tanaman tumbuh dengan baik. Pemangkasan cabang pada tanaman mentimun merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pembentukan bunga betina, pembuahan, dan kualitas buah serta produksi yang tinggi. Pemangkasan dapat meningkatkan rasio karbon dan nitrogen, sehingga mengakibatkan penumpukan karbohidrat yang merangsang pembentukan bunga dan buah.

Selain pemangkasan, upaya untuk meningkatkan produksi mentimun yaitu dengan pemberian pupuk organik. Pupuk organik yang bisa dimanfaatkan untuk budidaya mentimun yaitu pupuk guano (kotoran kalelawar). Guano mengandung unsur nitrogen, fosfor, kalium, kalsium, magnesium, sulfur dan potasium yang dapat mendukung pertumbuhan, menguatkan batang tanaman, mengoptimalkan pertumbuhan daun baru dan proses fotosintesis pada tanaman, merangsang kekuatan akar dan pembungaan serta merangsang proses pembuahan tanaman buah. Manfaat lain dari pupuk guano adalah dapat memperbaiki struktur tanah karena 40% mengandung material organik, mempunyai daya kapasitas tukar kation (KTK) yang baik sehingga tanaman mudah menyerap unsur yang bermanfaat dalam pupuk (Hariyadi, 2015). Agar pertumbuhan dan hasil tanaman dapat meningkat maka dilakukan dosis pupuk yang tepat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hariyadi (2015) menunjukkan bahwa pemberian pupuk guano 15 ton/ha mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pemangkasan cabang dan dosis pupuk guano terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh pemangkasan cabang dan dosis pupuk guano terhadap pertumbuhan tanaman mentimun yang meliputi (panjang tanaman, jumlah daun, dan jumlah bunga jantan dan jumlah bunga betina) dan hasil tanaman mentimun meliputi (diameter buah, panjang buah, jumlah buah, berat buah dan biomassa tanaman). Benih yang digunakan yaitu benik lokal Bangkalan.

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah pemangkasan cabang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun ?
2. Apakah pemberian dosis pupuk guano memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun ?
3. Apakah interaksi pemangkasan cabang dan pemberian pupuk guano memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemangkasan cabang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
2. Mengetahui dosis pupuk guano terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
3. Mengetahui pengaruh interaksi pemangkasan cabang dan dosis pupuk guano terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.

1.5 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh pemangkasan cabang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
2. Terdapat pengaruh pemberian pupuk guano terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
3. Terdapat interaksi antara pemangkasan cabang dan pemberian pupuk guano terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.